

TRANSFORMASI KURSI KARTINI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SET KURSI MAKAN
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Derajat Strata Satu
Program Studi Desain Produk



Oleh:

Arfan Abdullah

13126000099

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA'
UNISNU JEPARA

2015

**TRANSFORMASI KURSI KARTINI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SET KURSI MAKAN**

Oleh :

ARFAN ABDULLAH
13126000099

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Ujian Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (SI)
Dalam Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Desain Produk

Jepara, 01 Maret 2015


Ketua Program Studi
Jati Widagdo, S.Sn, M.Sn


Pembimbing I
H. Ariyanto, S.T, M.P.

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
TRANSFORMASI KURSI KARTINI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SET KURSI MAKAN

Oleh :

Arfan Abdullah
13126000099

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Hari Jumat Tanggal 06 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Derajat Strata I

Program Study Desain Produk



Ketua

Jati Widagdo, S.Sn, M.Sn

Anggota I

Prasetyo Yuniarto, S.Sn, M.Sn

Anggota II

Ir. Gun Sudiryanto, M.M.



Jepara, 06 Maret 2015

Dekan

Ir. Gun Sudiryanto, M.M.

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program S-1 jurusan Desain Produk seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata I (S-1) dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara maupun dari Perguruan Tinggi lain.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tugas Akhir ini telah saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Tugas Akhir berjudul : “Transformasi Kursi Kartini Sebagai Ide Penciptaan Set Kursi Makan”.
2. Saya juga mengakui bahwa hasil karya akhir ini, dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari pembimbing saya bapak H. Ariyanto, ST., MT., IAI.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tugas Akhir ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima PENCABUTAN GELAR AKADEMIK yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jepara, 06 Maret 2015



Abdullah

NIM : 13126000099

TRANSFORMASI KURSI KARTINI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SET KURSI MAKAN

Arfan Abdullah

13126000099

ABSTRAKSI

Jepara merupakan kota industri mebel terbesar di Indonesia. Sejarah mencatat sejak zaman pemerintahan Ratu Kalinyamat (1521-1546) Kota Jepara sudah dikenal sebagai kota ukir. Perkembangan seni ukir di Jepara semakin pesat semenjak R.A. Kartini turut mengembangkan kesenian yang termasuk diantaranya adalah mengukir kayu. Inisiatif R.A. Kartini itu dilanjutkan dengan menciptakan desain-desain baru yang belum pernah diciptakan para seniman ukir Jepara sebelumnya terutama di bidang pembuatan produk mebel. Namun semakin lama industri mebel di Jepara kurang berkembang yang dikarenakan keterbatasan pelaku industri untuk menciptakan desain baru dan hanya memproduksi produk mebel yang sudah ada di pasaran.

Setelah memahami proses-proses yang terjadi dalam berbagai jenis industri mebel di Jepara, Kemudian penulis melakukan proses desain dengan menggunakan metode transformasi serta memasukkan unsur-unsur budaya Jepara. Sehingga dapat memunculkan desain-desain baru untuk bersaing dalam persaingan industri mebel yang semakin berkembang di Dunia.

Kata kunci: Desain, Industri, Transformasi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan karunia dan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“TRASFORMASI KURSI KARTINI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SET KURSI MAKAN”**. Tugas Akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Derajat Strata I, Program Studi Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis hanya mampu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Gun Sudiryanto, M.M. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara sekaligus dosen penguji.
2. Bapak Drs. Sutarya, M.M. Wakil Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara sekaligus dosen penguji.
3. Bapak Jati Widagdo, M.Sn. Ketua Program Studi Desain Produk Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara.
4. Bapak H. Ariyanto, ST, MT. Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Ibu, bapak dan keluarga yang telah memberikan do’a, bantuan serta bimbingan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan, jurusan Desain Produk angkatan 2009.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur, semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Jepara, 06 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat	4
E. Landasan Teori	6
F. Metodologi	10
1. Metode Pengumpulan Data.....	10
2. Metode Analisis	12
G. Sistematika	13
II. KONSEP PENCIPTAAN	14
A. Tinjauan Produk	14

1.	Tinjauan Umum Ruang Makan.....	15
2.	Tinjauan Umum Kursi Makan	16
3.	Tinjauan Umum Meja Makan.....	19
4.	Tinjauan Anyaman.....	22
5.	Tinjauan Hiasan atau Ornamen.....	24
B.	Standarisasi Produk	25
C.	Reverensi	26
D.	Kerangka Pemikiran	29
III.	METODE/PROSES PENCIPTAAN	30
A.	Dasar Penciptaan	30
B.	Pembahasan Data dan Analisa.....	33
1.	Analisis Aktivitas Manusia dan Pengguna	35
2.	Analisis Bentuk dan Fungsi	36
3.	Analisis Ergonomi	38
4.	Analisis Antropometrika.....	40
5.	Analisis Bahan dan Tekstur	42
6.	Analisis Struktur dan Konstruksi.....	42
7.	Analisis Warna (<i>Finishing</i>).....	44
8.	Analisis hiasan atau Ornamen	45
C.	Proses Desain	47
D.	Kriteria Desain.....	48
E.	Ketetapan desain.....	49
1.	Bentuk produk	49

2.	Dimensi.....	50
3.	Bahan Baku.....	50
4.	Bahan Dekorasi.....	51
5.	Proses pengerjaan	52
6.	Proses Finishing.....	53
IV.	ULASAN KARYA	55
A.	Kajian Transformasi Budaya.....	55
B.	Kajian Bentuk.....	57
1.	Sketsa ide awal	59
2.	Keputusan desain	62
3.	Gambar kerja	64
C.	Kajian Ergonomi dan Antropometri pada produk.....	69
D.	Kajian Produksi	70
1.	Proses Pengerjaan Produk.....	70
2.	Proses dan Teknik Pengerjaan Produk.....	81
3.	Kontrol Kualitas.....	87
4.	Proses Finishing.....	87
5.	Display Produk	92
E.	Kajian Kalkulasi Produk	93
V.	PENUTUP.....	96
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran-saran	97
	DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1 Standar dimensi kursi sesuai dengan anatomi tubuh.....	17
Gambar 2 Standar dimensi meja	19
Gambar 3 Meja Busur Sangkar	20
Gambar 4 Meja Bulat.....	21
Gambar 5 Meja Persegi Panjang.....	21
Gambar 6 Contoh Anyaman Datar (sasak)	22
Gambar 7 Contoh Anyaman Miring (serong).....	23
Gambar 8 Anyaman Persegi (Truntum).....	23
Gambar 9 Ornamen Geometris pada Benda Prasejarah.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 10 Kursi Kartini 05.18.01.07.01.....	27
Gambar 11 Kursi Karya Thonet.....	27
Gambar 12 <i>Chinese Chair</i> (no.4) Karya Hans Wegner	28
Gambar 13 Hans Wegner <i>Chair in Design Museum Danmark</i>	28
Gambar 14 Skema.Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 15 Kursi Karya Michael Thonet 1855. Berbahan dasar kayu solid bulat dilengkungkan dengan teknologi pres panas dan teknik sambungan <i>knock down</i>	32
Gambar 16 Jangkauan Pria dan Wanita Dalam Posisi Duduk	39
Gambar 17 Konstruksi Kayu Konvensional	43
Gambar 18 Sambungan Kayu Purus-lubang (ekor burung).....	43
Gambar 19 Anyaman Rotan Motif Truntum pada Kursi Kartini.....	45

Gambar 20 Motif pada Candi Prambanan. Bentuk Pot, Sulur-suluran dan Bunga	46
Gambar 21 Motif Tumbuh-tumbuhan sebagai Lambang Kesuburan pada Kursi Kartini yang Dipakai sebagai Dekorasi dan Aksent	46
Gambar 22 Skema Proses Desain	47
Gambar 23 Tekstur Kayu Mahoni sesudah dihaluskan dengan ketam	51
Gambar 24 Sketsa Desain Motif Ornamen Kursi Kartini Sidji	52
Gambar 25 Skema Tahap Finishing Melamine	54
Gambar 26 Metode Transformasi Budaya	56
Gambar 27 Sketsa Proses Desain	60
Gambar 28 Sketsa Kursi Kartini Sidji	60
Gambar 29 Proses Desain Menggunakan Metode Transformasi	61
Gambar 30 Hasil <i>rendering</i> desain terpilih	63
Gambar 31 Gambar Kerja 01	65
Gambar 32 Gambar Kerja 02	66
Gambar 33 Gambar Kerja 03	67
Gambar 34 Gambar Ilustrasi	68
Gambar 35 Skema Proses Pengerjaan Produk	71
Gambar 36 Bahan Kayu Mahoni Berwarna Kuning Agak Kemerah-merahan	73
Gambar 37 Bongkahan Kayu Mahoni <i>log</i> (glondongan) di tempat Penjualan Kayu	74
Gambar 38 Proses Penggergajian Kayu	76
Gambar 39 Proses Pengeringan Kayu Alami	77
Gambar 40 Proses Pengeringan Buatan dengan <i>Oven</i>	78

Gambar 41 Mesin <i>Circle Saw</i>	79
Gambar 42 Mesin <i>Jointer</i> 8 inch.....	80
Gambar 43 Kayu Mahoni berbentuk papan hasil pembahanan	82
Gambar 44 Pola Komponen pada Papan Kayu	83
Gambar 45 Pemotongan Komponen dengan <i>Circle Saw</i>	84
Gambar 46 Proses Penghalusan Komponen Kursi.....	85
Gambar 47 Perakitan Komponen Kursi	86
Gambar 48 Proses Pelapisan Cat Antar Media yang disebut <i>Sanding Sealer</i>	90
Gambar 49 Proses Finishing Tahap Penyemprotan Akhir.....	91
Gambar 51 Display Produk Kursi Kartini Sidji	92
Tabel 1 Antropometri Masyarakat Indonesia.....	41
Tabel 2 Kajian Kalkulasi Produk	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan industri yang sangat pesat pada era globalisasi sekarang ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada berbagai bidang, salah satunya yaitu gaya kehidupan manusia yang semakin maju. Dampak positif dari kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam jaringan hubungan sosial sebagai anggota masyarakat. Dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat, setiap manusia mempunyai aktivitas yang berbeda. Berbagai macam aktivitas manusia seperti tidur, makan, kerja dan pergi dari satu tempat ke tempat lain tentu membutuhkan alat atau produk penunjang yang berfungsi untuk memudahkan aktivitasnya, sehingga suatu produk diciptakan sesuai dengan jenis, fungsi dan tempat produk tersebut ditempatkan.

Kebutuhan masyarakat terhadap produk menimbulkan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Produk mebel seperti tempat tidur, meja, kursi dan lain-lain diciptakan dengan berbagai macam bentuk, ukuran dan fungsi berbeda yang disesuaikan dengan aktifitas pengguna.

Aktivitas manusia seperti makan membutuhkan produk khusus untuk menunjang aktivitas tersebut agar lebih mudah dan nyaman. Untuk memenuhi hal itu maka diciptakan kursi makan. Dalam perkembangannya, kursi makan

diciptakan dengan menggunakan ide atau konsep yang disesuaikan dengan budaya, gaya dan lingkungan dimana produk kursi makan tersebut digunakan.

Indonesia sebagai Negara dengan berbagai macam suku dan kebudayaan yang berbeda, mempunyai permasalahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Pengembangan produk mebel khususnya kursi makan yang diciptakan dengan menggunakan ide atau konsep budaya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebudayaannya serta sebagai apresiasi dalam melestarikan budaya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menciptakan desain kursi makan yang diberi nama “Kursi Kartini Sidji” menggunakan konsep transformasi budaya. Kursi Kartini 05.18.01.07.01 yang merupakan peninggalan budaya pada masa R.A. Kartini digunakan sebagai objek yang menjadi ide dasar penciptaan produk kursi makan dengan judul “Transformasi Kursi Kartini sebagai Ide Penciptaan Set Kursi Makan”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di depan, dan untuk memberikan arah yang jelas dalam tugas akhir ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat desain kursi makan, yang mampu mendukung aktivitas manusia?
2. Bagaimana membuat kursi makan dengan menggunakan metode Transformasi budaya?
3. Bagaimana proses produksi kursi makan dari pembahanan sampai proses *finishing*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu mengkaji permasalahan yang muncul, sehingga permasalahan yang sedang dikaji dapat lebih terfokus dan tidak melebar kedalam kajian lain, serta desain yang tercipta dapat sesuai dengan kriteria yang diinginkan, Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini adalah:

1. Pengembangan desain Kursi Kartini 05.18.01.07.01 dengan menggunakan metode transformasi budaya. Sebagai apresiasi pelestarian budaya tersebut agar selalu selaras dengan kehidupan masa kini.

D. Tujuan dan Manfaat

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, penulis mempunyai tujuan serta mengharapkan suatu manfaat yang ingin dicapai, yaitu:

1. Tujuan

- a. Secara akademis bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu pada jurusan Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama’;
- b. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis dari bangku kuliah;
- c. Dapat menambah ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam penciptaan sebuah produk baru;
- d. Menciptakan kursi makan yang fungsional, menggunakan metode transformasi budaya, yang bertujuan untuk melestarikan budaya tersebut agar selalu selaras dengan kehidupan masa kini.

2. Manfaat

- a. Untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu pada jurusan Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama’;
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu yang telah dicapai penulis dalam perkuliahan;
- c. Melatih penulis untuk bisa lebih kreatif dalam mencari dan menciptakan desain baru;

- d. Dapat bermanfaat bagi perkembangan industri mebel, dan pelestarian budaya khususnya di Jepara.

Dari manfaat di atas diharapkan penulis mampu mewujudkan dalam bentuk rancangan gambar, konsep dan produk karya hasil desain dalam aplikasi bentuk yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain, gaya perabot, konstruksi serta proporsi pada konsumen.

E. Landasan Teori

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang atau masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Perkembangan teknologi dan informasi dapat mempengaruhi seluruh aspek sosial dan budaya bangsa. Pengaruh dari perkembangan teknologi dan informasi ini dikhawatirkan dapat berdampak buruk terhadap aspek-aspek budaya bangsa Indonesia yang sudah diwariskan oleh masyarakat terdahulu.

Manusia membutuhkan produk tertentu untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Mebel merupakan prabot yang paling banyak dibutuhkan manusia untuk menunjang segala aktivitas dalam ruangan atau bahkan diluar ruangan. Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan perabot berperan sebagai fasilitas atau sarana bagi berbagai kegiatan manusia di dalam ruangan (Jamaludin, 2007: 9).

Mebel secara umum diartikan sebagai benda pakai yang dapat dipindahkan berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya (Eddy, 2005: 20). Kebutuhan manusia yang beragam membutuhkan mebel seperti almari, dipan, meja, kursi dan lain-lain sebagai penunjang aktivitas tersebut.

Masyarakat moderen dengan aktivitas yang padat, membutuhkan sarana atau fasilitas duduk supaya lebih nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Kursi adalah sebuah perabot rumah yang bisa digunakan sebagai tempat duduk untuk membantu kegiatan manusia seperti makan, bekerja, baca buku, dan bersantai. Pada umumnya kursi memiliki empat kaki yang digunakan untuk menopang berat

tubuh di atasnya, namun ada juga beberapa jenis kursi seperti *barstool* yang hanya memiliki satu kaki terletak dibagian tengah.

Perkembangan teknologi dan desain saat ini, manusia banyak mengkreasikan beragam bentuk kursi yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan aktifitas manusia. Berbagai bentuk kursi diciptakan sesuai dengan jenis dan fungsinya. Ditinjau dari sejarah kursi yang berkembang dari masa ke masa pemakain kursi tidak sebatas di istana (kursi raja atau ratu), namun bisa digunakan di rumah untuk berbagai keperluan seperti, kursi tamu, kursi teras, kursi taman, kursi kerja/rapat, kursi sudut dan kursi makan.

Kursi makan pada ruang makan sudah menjadi kebutuhan mutlak bagi sebagian besar rumah saat ini, karena idealnya ruang makan harus memiliki kursi dan meja sebagai sarana atau tempat untuk makan dengan cara duduk di kursi sehingga dapat mendukung aktifitas manusia dengan nyaman. Hal tersebut menjadi alasan mengapa kursi biasanya diletakkan di ruang makan yang berguna untuk mendukung aktifitas makan disebut *dining chair* atau kursi makan.

Kursi makan telah memiliki fungsi serta arti tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain fungsi kursi makan sebagai produk mebel, dalam perkembangannya para desainer mebel membuat beragam kreasi produk kursi makan dengan konsep yang lebih bermakna melalui berbagai macam pendekatan sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi.

Perancangan produk mebel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tentunya desainer harus mempunyai konsep yang jelas sebelum melakukan proses desain. Seperti konsep *sustainable* (berkelanjutan), *green design* (desain hijau),

transforming tradition (transformasi tradisi/budaya) banyak digunakan para desainer sebagai wujud apresiasi terhadap lingkungan dan pelestarian budaya.

Perkembangan desain mebel di Indonesia sudah terpengaruh oleh desain-desain dari luar negeri. Seperti desain mebel yang mengandung aspek kebudayaan lokal sudah tidak berkembang dan tidak diminati masyarakat saat ini. Kekhawatiran akan hilangnya produk mebel dengan nilai budaya lokal memunculkan ide penulis untuk membuat desain produk kursi makan dengan menggunakan metode transformasi budaya. Sehingga dapat ikut serta dalam melestarikan budaya tersebut.

Teori tentang transformasi budaya telah menjadi wacana penting di akhir abad-20, terutama setelah isu tentang revolusi informasi dan globalisasi tak henti-hentinya dikaji oleh begitu banyak bidang ilmu. Masyarakat tergugah oleh pendapat bahwa perubahan di masa sekarang memiliki keterkaitan dengan proses transformasi yang terjadi pada masa lampau.

Transformasi budaya secara umum dapat dipahami sebagai suatu perubahan yang terjadi di masyarakat ketika serat-serat budaya yang menyangga suatu peradaban pada suatu saat tidak dapat lagi berfungsi sebagai penyangga kebudayaan yang telah berlangsung. Transformasi dapat diandaikan sebagai kondisi perubahan pada pilar budaya tersebut dengan berbagai keanekaan dan kedalamannya. (Agus Sachari, 2007: 27)

Model kajian transformasi budaya merupakan pengamatan perubahan dan pergeseran fenomena desain dalam suatu rentang waktu tertentu. Dalam rentang waktu tersebut dicatat dan diamati factor-faktor desain yang menjadi ciri utama

perubahan, serta proses akulturasi dan inkulturasi yang terjadi. Secara umum, transformasi budaya diawali oleh adanya unsur keterbukaan, baik yang dipaksa maupun yang dikarenakan oleh karakter khas kebudayaan tertentu yang mudah menerima kehadiran kebudayaan asing. Pergeseran yang terjadi antara setiap subbudaya kerap berjalan tidak sejalan, ada yang secara “rupa” sangat tepat, namun secara teknologi agak tertinggal, ada pula yang secara keseluruhan fisik telah bergeser jauh ke depan, tapi secara mentalitas masih terbelakang. (Agus Sachari, 2005: 83). Metode transformasi budaya akan difokuskan pada aspek transformasi bentuk Kursi Kartini 05.18.01.07.01 serta apresiasi terhadap budaya yang telah berkembang di Jepara pada masa RA. Kartini.

F. Metodologi

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses riset yang penting karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses riset akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan (Jonathan, 2007: 82).

Dalam penelitian tugas akhir ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menemukan teori baru yang bermula tanpa teori dengan mencari data yang pada akhirnya dijadikan suatu teori (Jonathan, 2007: 12), adapun dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan

Metode pengumpulan data kepustakaan ada tiga cara yaitu secara manual, *online* dan gabungan keduanya. Cara manual adalah pencarian data yang sudah tersedia dalam buku, majalah, database perusahaan, ensiklopedi dan lain sebagainya. Cara *online* adalah bentuk pencarian informasi melalui teknologi internet (Jonathan, 2007: 86-87). Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang dapat mendukung serta bisa dijadikan landasan teori untuk melakukan proses desain.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, pelaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan guna mendukung penelitian yang sedang

dilakukan (Jonathan, 2007: 100). Untuk melakukan beberapa penelitian dan pengkajian tentang produk Kursi Kartini serta kursi yang berkembang hingga saat ini, penyusun melakukan pengamatan langsung di Musium Kartini. Kemudian untuk menambah wawasan mengenai meja kopi penulis melakukan observasi di *showroom* mebel, *restaurant* untuk penelitian orientasi pasar dan perusahaan mebel di Jepara. Adapun lokasi *showroom*, *restaurant* dan perusahaan mebel tersebut adalah :

- 1) Lokasi Museum Kartini
 - a) Museum Kartini, desa Panggang, alun-alun No.1, Jepara, Jawa Tengah.

Terdapat Kursi Kartini 05.18.01.07.01 serta produk-produk hasil kreasi masyarakat Jepara di bidang kerajinan dan mebel ukir.
- 2) Lokasi Restoran
 - a) Sriya Cafe and HomeStay, Jl. Kusumo Utoyo, Jepara.

Sriya Cafe menggunakan interior dengan konsep tradisional, lokasi tersebut sangat cocok untuk lokasi penelitian.
- 3) Lokasi Perusahaan Mebel
 - a) CV. Java Teakindo, Jl. Raya Bawu Km. 8,2 Bawu, Jepara.

Beberapa produk yang diproduksi adalah kursi makan bergaya tradisional dengan konsep eksotisme dengan menggunakan bahan baku kayu jati.

Data yang diperoleh akan dijadikan sebagai data primer yang akan digunakan untuk memahami dan memperjelas masalah yang sedang diteliti beserta komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Pemahaman terhadap permasalahan akan membantu dalam proses pembuatan keputusan dan alternatif keputusan yang lain, selain membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah data-data tersebut juga diharapkan memberikan solusi permasalahan yang sedang diteliti.

2. Metode Analisis

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti (Jonathan, 2007: 110), tujuan dari analisis kualitatif adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan antar variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah secara terstruktur dan sistematis yang dirumuskan dalam penelitian.

G. Sistematika

Sistematika penulisan laporan karya tugas akhir dengan judul “Transformasi Kursi Kartini 05.18.01.07.01 Sebagai Ide Penciptaan Set Kursi Makan” ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metodologi dan Sistematika.

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

Pada bab ini berisi tentang: Tinjauan umum Produk Kursi Makan, Tinjauan *tentang kursi Kartini*, Standarisasi dan Referensi.

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN

Pada bab ini berisi tentang: Dasar penciptaan, Pembahasan Data dan Analisa, Proses Desain, Kriteria Desain, Ketetapan Desain dan Gambar Kerja.

BAB IV ULASAN KARYA

Pada bab ini berisi tentang: Kajian dan Pengembangan Produk, Proses Produksi dan Estimasi biaya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran.

Daftar Pustaka